

Pengabdian Menumbuhkan Minat Baca Melalui Pojok Baca Pada Siswa SDN 14 Rao-Rao

Amini¹, Dea Febriana^{2*}, Yufi Latmini Lasar³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

*Correspondence email:
Deafeba@gmail.com

Received: xx J 2025
Accepted: 28 Mei 2025
Published: 30 June 2025

Daftar lengkap informasi penulis
tersedia di akhir artikel.

Abstract

The reading corner program is a program designed to foster students' interest in reading in elementary schools. This research approach is a PAR method which examines students' reading interest through an interesting reading corner. The subjects of this research were UIN PLB students Mahmud Yunus Batusangkar, class teachers, and students at SDN 14 Rao-Rao. The research results show that through reading corner activities students can read reading material in the classroom in a comfortable place, as well as practice remaining reading skills. Apart from textbooks, the reading corner is equipped with folklore books and regional legend books so that students can understand the history of the area where they live.

Keywords: reading.

Abstrak

Teks abstrak: Program pojok baca adalah suatu program yang dirancang guna untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. Pendekatan penelitian ini adalah metode PAR yang mengkaji peminatan baca siswa melalui pojok baca yang dibuat secara menarik. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa plb uin Mahmud Yunus Batusangkar, guru kelas, dan siswa SDN 14 Rao-Rao. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan pojok baca siswa bisa membaca sebuah bahan bacaan didalam kelas dengan tempat yang nyaman, serta melatih siswa dalam keterampilan membaca. Selain buku pelajaran, pojok baca dilengkapi dengan buku cerita rakyat dan buku legenda daerah agar siswa dapat memahami sejarah yang ada di sekitar mereka tinggal.

Kata Kunci: Minat Baca

1. Pendahuluan

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dapat membuka jendela dunia, karena berbagai pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi dapat diperoleh melalui membaca. Membaca adalah proses memahami isi



bacaan secara literal, kritis, maupun kreatif dengan tujuan memperoleh informasi dan wawasan sebanyak-banyaknya serta melatih kemampuan berfikir siswa (Agustin, Lely. Indratuti, 2023). Aktivitas membaca harus dibudayakan sejak dini, karena membaca dapat menjadi kunci untuk keberhasilan siswa. Minat baca adalah suatu aktivitas yang dapat membuka jendela dunia, karena berbagai pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi dapat diperoleh melalui membaca.

Minat membaca pada siswa sekolah dasar tidak akan tumbuh sendiri, tetapi harus dikembangkan dengan beragam metode dan upaya agar membaca menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam pada diri anak sebagai bekal dalam proses eksplorasi dan penanaman pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengenalan terhadap membaca baca tulis lebih tepat dilakukan sejak dini dan terus dilakukan saat anak menginjak sekolah dasar. Membaca dan menulis di level sekolah dasar lebih ditekankan pada penumbuhan kecintaan dan sikap siswa kepada bacaan dan kegiatan membaca yang menyenangkan (Anggraini, 2013). Gerakan Membaca sekolah bukan hanya tentang mengajar siswa membaca dan menulis, tetapi juga tentang membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam, berpikir kritis, dan kreativitas, yang semuanya penting untuk kesuksesan di dunia modern yang kompleks.

Minat baca adalah bentuk khusus dari minat di mana individu memiliki perhatian yang kuat dan mendalam terhadap aktivitas membaca. Minat baca mencerminkan tingkat perhatian yang tinggi terhadap membaca. Individu yang memiliki minat baca merasa tertarik dan terlibat secara emosional dalam proses membaca (Kurniawan et al., 2021). Rendahnya minat baca siswa di Indonesia sangatlah rendah, hal ini berdampak pada kualitas sumber daya Masyarakat Indonesia dalam menghadapi persaingan global yang sudah mulai tertinggal dibandingkan negara-negara di dunia. Penumbuhan minat baca disekolah dapat dilakukan dengan gerakan membaca. Gerakan membaca di sekolah mempunyai tujuan yakni untuk meningkatkan kecakapan siswa melalui aktivitas membaca, menyimak, menulis, melihat, ataupun berbicara. Gerakan membaca di sekolah dapat menumbuhkan budaya membaca. Gerakan membaca di sekolah dapat didukung dengan adanya pojok baca. Peran guru dalam minat baca siswa sangatlah besar, guru harus bisa membuat sebuah pojok baca yang menarik dan menyenangkan bagi siswa agar dapat menarik perhatian siswa dalam membaca (I et al., 2021). Pojok baca yang dibuat memuat buku pelajaran dan buku cerita-cerita, misalnya buku cerita dari daerah sendiri dan dari daerah lain.

Pojok baca dalam sebuah ruangan yang nyaman untuk siswa duduk dan membaca yang didalamnya terdapat meja, rak-rak buku, dan hiasan yang membuat anak menarik dalam membaca. Pembuatan pojok baca sangatlah mudah, pojok baca yang dibuat bisa menggunakan peralatan-peralatan yang ada di sekolah dan bisa menggunakan barang bekas yang diolah menjadi bentuk yang menarik agar dapat menarik siswa dalam membaca. pojok baca ini berbeda dengan perpustakaan, dikarenakan pojok baca dibuat dipojok ruang kelas (Rahayu Putri, Arum. Wahib, Ahmad. Besari, 2023). Pojok baca akan lebih efektif jika dibuat dan dikelola dengan baik. SDN 14 Rao-Rao merupakan sebuah sekolah yang belum membuat sebuah pojok baca di ruang kelas, belum adanya pojok baca di ruang kelas menyebabkan kurangnya kesiapan siswa dalam membaca serta memahami bacaan yang ada di buku pelajaran. Kegiatan pengabdian ini lebih difokuskan untuk membuat serta menanamkan minat baca kepada siswa di SDN 14 Rao-Rao. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka perlunya disediakan pojok baca di setiap kelas yang ada di sekolah dasar ini (Vincy et al., 2022).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pelaksanaan kegiatan untuk membentuk karakter siswa khususnya penelitian tindakan partisipatif (PAR). Penelitian tindakan partisipatif adalah salah satu metode meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu-isu potensial dan terkini serta mendorong partisipasi atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan yang akan dilaksanakan (Qomar et al., 2022). Ada beberapa pembagian langkah-langkah dalam metode penelitian PAR diantara langkah-langkahnya Perencanaan, persiapan, pelaksanaan, sosialisasi, evaluasi. Pada tahap perencanaan ini merancang ide bagi setiap sudut yang akan dibuatkan pojok baca dan merancang barang-barang dan bahan apa saja yang digunakan pada proses pembuatan pojok baca tersebut mulai dari tempat penyimpanan buku, alas yang digunakan sebagai

tempat membaca, serta kalimat yang bisa memotivasi siswa untuk rajin membaca. Tahap persiapan yakni menyiapkan semua kebutuhan yang digunakan untuk membuat pojok baca di dalam kelas. Tahap pelaksanaan ini dilakukan setelah siswa pulang sekolah, jadi kami membuat sebuah pojok literasi secara bersama-sama dan membuat setelah pulang sekolah agar tidak mengganggu pembelajaran siswa. Tahap sosialisasi yakni dengan adanya pojok membaca maka akan diberikan arahan kepada siswa untuk membaca buku dan melaksanakan kegiatan membaca di ruang kelas serta menggunakan dengan sebaik-baiknya agar pojok membaca yang dibuat sesuai dengan kegunaan yang diharapkan oleh guru. Tahap evaluasi akan diadakan setelah pembuatan dan digunakannya pojok membaca untuk melihat apakah berfungsi dengan baik pojok membaca tersebut ataupun tidak, tahap evaluasi ini sangat perlu untuk melihat pertumbuhan membaca siswa

3. Hasil Kegiatan

Penelitian yang dilakukan di SDN 14 Rao-Rao, peneliti mendapat hasil tentang pojok baca yakni sebagai berikut :

3.1 Perencanaan

Perencanaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan yang harus di lakukan selama pelaksanaan, agar kegiatan yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan lancar dan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Perencanaan dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan melalui perencanaan yang telah dibuat bersama kelompok :

1. Membuat dan menyusun program yang akan digunakan selama membuat pojok baca di dalam kelas.
2. persiapan peralatan yang digunakan:
 - a. persiapan ruang kelas. Ruang kelas yang akan dibuat untuk pojok baca biasanya digunakan pada bagian depan atau belakang paling sudut dan tidak mengganggu tempat pembelajaran berlangsung.
 - b. Persiapan alat-alat pojok baca. Alat yang digunakan untuk pojok baca yakni adanya meja pendek, alas tempat duduk siswa, rak-rak buku serta adanya hiasan dinding yang menarik.
 - c. Persiapan waktu. Dalam membuat pojok baca senantiasa dibuatkan waktu pengerjaan agar kerja yang dilakukan terstruktur dan dapat siap sesuai waktu yang ditentukan.

3.2 Pelaksanaan

Proses pelaksanaan untuk membuat pojok membaca ini dilakukan pada saat jam pelajaran pulang sekolah, setelah siswa pulang sekolah guru melaksanakan perencanaan yang dibuat agar pembuatan pojok baca dapat siap dengan segera mungkin. Setelah pojok baca siap, pelaksanaan dalam membaca di pojok baca di sekolah tentunya melibatkan siswa, guru serta bahan bacaan yang ada di pojok membaca, berikut adalah kegiatan yang dilaksanakan:

Membuat sebuah sketsa pohon yang menarik agar menarik perhatian anak. Pada proses ini pohon ada yang dilukis ataupun ditempel menggunakan kertas warna.



Gambar 1. Pada saat kegiatan



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan

3.3 Pembahasan

Pojok baca diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa serta menambah pengetahuan siswa, pojok baca tidak akan terlaksana jika tidak adanya dukungan oleh guru, oleh sebab itu kegiatan membaca harus dilaksanakan pada ruang kelas. Guru juga harus menanamkan kepada siswa bahwa kegiatan membaca sangat bermanfaat dan jika perlu beri reward kepada anak yang melaksanakan kegiatan membaca di pojok baca agar anak tertarik membaca. Selain itu, Kolaborasi dengan pihak guru dapat mempercepat dan memperlancar proses pengembangan membaca membaca melalui gerakan membaca. Guru membawa pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar membaca, menyediakan sumber daya pendidikan, dan memiliki pengaruh kuat terhadap siswa. Mereka dapat membantu dalam merancang program membaca yang sesuai, mengajarkan keterampilan membaca dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan membaca. Selain itu, guru dapat mengidentifikasi siswa yang memerlukan perhatian ekstra dalam pengembangan membaca dan berkontribusi pada evaluasi dan perbaikan gerakan membaca Kolaborasi yang efektif dengan guru dapat menjadi kunci kesuksesan dalam meningkatkan membaca membaca di sekolah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan Pemanfaatan pojok baca melalui kegiatan pengabdian masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa SDN 14 Rao-Rao. Pojok baca memberikan akses mudah ke berbagai bahan bacaan dan melibatkan siswa dalam aktivitas berbasis bacaan seperti membaca cerita dan menulis resensi buku, yang mendorong praktik membaca dan menulis secara teratur. Dengan adanya pojok baca, kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan minat membaca, hasil ujian yang lebih baik, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi, mengindikasikan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan literasi mereka. Dampak positif ini mencakup peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulis. Antusiasme dan keterlibatan siswa juga menjadi bukti bahwa pendekatan ini mampu memacu semangat belajar dan motivasi mereka.

Referensi

- Agustin, Lely. Indratuti, E. (2023). Pengabdian Menumbuhkan Minat Baca Melalui Pojok Baca Pada Siswa SDN Warubeton, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 2(4).
- Anggraini, M. D. K. A. W. D. (2013). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah dalam

Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).

I, M., Kurniawan, W., & Sutopo, A. (2021). *Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat*. 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>

Kurniawan, W., Sutopo, A., & Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>

Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (Par). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>

Rahayu Putri, Arum. Wahib, Ahmad. Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 02(02), 122–130.

Vincy, D., Bahrudin, Y., & Yuliawati, F. (2022). Pendampingan Reading Corner dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Budaya Literasi bagi Peserta Didik Sekolah Dasar di SDN Plakpak 2 Pamekasan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2(3), 1081–1090.

How Cites

Desriana, D,F. DKK (2025). Pengabdian Menumbuhkan Minat Baca Melalui Pojok Baca Pada Siswa SDN 14 Rao-Rao. *PASAI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 25–29. <https://doi.org/10.58477/pasai.v4i1.154>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/pasai>.